



Analisis Perbandingan Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Antara Laz Izi, Laz Dt Peduli, dan Laz Rumah Yatim di Provinsi Riau

Annisa Mahfuzoh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Abstrak

Received: 10 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 13 Februari 2026

Riau Province, with a predominantly Muslim population, has a zakat potential of IDR 1.8 trillion per year, but the realization of zakat collection is still very low compared to its potential. This study aims to analyze the differences in the performance of zakat collection and distribution between the National Zakat Institution (LAZNAS) Indonesian Zakat Initiative (IZI), LAZ Daarut Tauhid (DT) Peduli, and LAZ Rumah Yatim in Riau Province, and to compare the certification levels of zakat collectors in these three institutions. The study uses a quantitative approach with quarterly data for the 2022–2024 period analyzed using descriptive statistics, the Kruskal-Wallis test, and the Mann-Whitney test. The results show a statistically significant difference in the performance of zakat collection and distribution. LAZ IZI ranks highest in both aspects, followed by LAZ DT Peduli, and then LAZ Rumah Yatim. LAZ IZI also has the highest ratio of amil certification (40%), while LAZ DT Peduli has 25%, and LAZ Rumah Yatim has 0%. LAZ IZI's superiority is supported by a diversified collection strategy, a broad donor base, a varied distribution program, and better quantity and quality of human resources (amil). These findings recommend the need for increased strategic innovation, program diversification, and strengthening of human resource capacity for LAZ DT Peduli and LAZ Rumah Yatim to optimize zakat potential in Riau Province.

Kata Kunci: Zakat, Collection, Distribution, Amil Certification

(*) Corresponding Author: mahfuzohannisa@gmail.com

How to Cite: Mahfuzoh, A. (2026). Analisis Perbandingan Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Antara Laz Izi, Laz Dt Peduli, dan Laz Rumah Yatim di Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.D), 58-65. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14764>

PENDAHULUAN

Zakat merupakan instrumen penting dalam ekonomi Islam yang berfungsi untuk mengurangi kesenjangan sosial dan mengentaskan kemiskinan (Al-Mushlih, 2021). Dalam konteks Indonesia, potensi zakat nasional mencapai Rp327 triliun, namun realisasinya masih jauh dari optimal (Kahf, 2022). Provinsi Riau sebagai wilayah dengan mayoritas penduduk Muslim (87,11%) memiliki potensi zakat sebesar Rp1,8 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunan tahun 2023 hanya mencapai Rp63 miliar (BPS, 2024).

Rendahnya realisasi zakat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, kurangnya pemahaman tentang kewajiban zakat, serta keterbatasan sumber daya manusia yang profesional (Ardini & Asrori, 2020; Rinaldi & Devi, 2022). Dalam pengelolaan zakat, terdapat dua jenis lembaga resmi yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). LAZ yang berstatus nasional

(LAZNAS) memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan potensi zakat di daerah.

Penelitian ini berfokus pada tiga LAZNAS yang beroperasi di Provinsi Riau, yaitu LAZ IZI, LAZ DT Peduli, dan LAZ Rumah Yatim. Ketiga lembaga ini dipilih karena memiliki cakupan operasional nasional, variasi kinerja yang signifikan, dan ketersediaan data yang memadai.

LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) adalah Lembaga Amil Zakat Skala Nasional melalui Surat Keputusan Kementerian Agama RI Nomor 950 Tahun 2020. Berdiri tepat di hari pahlawan, 10 November 2014, IZI berdiri sebagai sebuah yayasan pengelola zakat dengan tekad kuat membangun lembaga zakat yang autentik.

LAZ Daarut Tauhid Peduli adalah lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) yang mengelola dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Didirikan pada tanggal 16 Juni 1999 oleh KH. Abdullah Gymnastiar dengan tekad untuk menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang amanah, profesional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata. LAZ DT Peduli ditetapkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sesuai dengan SK Menteri Agama No 257 tahun 2016 pada tanggal 11 Juni 2016 yang diperbaharui dengan SK Menteri Agama No 403 Tahun 2022 pada tanggal 19 April 2022.

LAZ Rumah Yatim adalah lembaga filantropi islam yang bergerak dalam memajukan pengasuhan dan pendidikan anak yatim. Selain itu juga merupakan lembaga pengelola zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana kemanusiaan yang berkhidmat dalam peningkatan kualitas dan kuantitas IPM (Umat). LAZ Rumah Yatim terdaftar di Akta Pendirian yang di resmikan oleh notaris Dr. Wiratni Ahmadi, SH., dengan nama Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia dan pada tahun 2017 resmi menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji perbandingan kinerja lembaga zakat, seperti studi komparatif antara LAZ-UQ dan LAZISNU Jombang (Pramiswari, 2021), analisis perbandingan BAZNAS dan LAZ (Fauzi, 2020), serta studi komparatif pengelolaan zakat di Indonesia dan Malaysia (Ali, 2018). Namun, penelitian yang secara spesifik membandingkan kinerja tiga LAZNAS di Provinsi Riau dengan analisis statistik mendalam masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perbedaan penghimpunan dana zakat antara LAZ IZI, LAZ DT Peduli, dan LAZ Rumah Yatim di Provinsi Riau; (2) menganalisis perbedaan penyaluran dana zakat antara ketiga LAZ tersebut; dan (3) mengetahui tingkat sertifikasi amil zakat di masing-masing lembaga. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pengelolaan zakat serta rekomendasi praktis bagi peningkatan kinerja lembaga zakat di Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) terkait di Provinsi Riau yaitu LAZ IZI, LAZ DT Peduli, dan LAZ Rumah Yatim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan triwulan penghimpunan dan penyaluran dana zakat periode 2022–2024 dari ketiga LAZ, serta data primer dari wawancara semi-terstruktur dengan perwakilan masing-masing lembaga.

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji Kruskal-Wallis untuk menguji perbedaan kinerja antar kelompok, dan uji Mann-Whitney sebagai analisis *post-hoc*. Tingkat sertifikasi amal dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Kinerja Penghimpunan Dana Zakat (2022-2024)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap data triwulanan penghimpunan dana zakat selama periode 2022-2024 menunjukkan variasi kinerja yang signifikan antar ketiga LAZNAS. LAZ IZI mencatat rata-rata penghimpunan triwulanan tertinggi sebesar Rp989.814.895,33 dengan kisaran antara Rp785.432.619 (minimum) hingga Rp1.613.885.397 (maksimum). Standar deviasi sebesar Rp224.846.001,66 menunjukkan fluktuasi yang moderat, mengindikasikan stabilitas kinerja yang relatif baik meskipun terdapat variasi musiman.

LAZ DT Peduli berada pada posisi kedua dengan rata-rata penghimpunan Rp811.448.357,8 per triwulan, namun dengan pola yang paling volatil di antara ketiganya. Nilai minimum tercatat Rp519.650.994 dan maksimum mencapai Rp1.599.290.949, dengan standar deviasi tertinggi yaitu Rp357.200.902,2. Pola ini mengungkapkan ketidakstabilan dalam strategi penghimpunan, dengan performa yang sangat bergantung pada momentum tertentu seperti bulan Ramadhan atau program khusus.

LAZ Rumah Yatim menempati posisi ketiga dengan rata-rata penghimpunan terendah yaitu Rp313.275.926,25 per triwulan. Rentang nilainya berada antara Rp109.570.399 hingga Rp472.569.597, dengan standar deviasi Rp114.974.928,64. Meskipun memiliki volume terendah, lembaga ini menunjukkan pola yang paling stabil dengan fluktuasi terendah, namun sekaligus mengindikasikan keterbatasan dalam ekspansi dan inovasi penghimpunan.

Kinerja Penyaluran Dana Zakat (2022-2024)

Pola serupa terlihat dalam kinerja penyaluran dana zakat. LAZ IZI kembali memimpin dengan rata-rata penyaluran triwulanan Rp810.280.770,8, minimum Rp573.540.448, dan maksimum Rp1.037.395.290. Standar deviasi Rp135.217.900,3 menunjukkan konsistensi yang baik dalam penyaluran, mencerminkan kapasitas operasional dan perencanaan program yang matang.

LAZ DT Peduli mencatat rata-rata penyaluran Rp625.816.174,5 dengan variasi yang cukup besar (standar deviasi Rp213.334.370,3). Nilai minimumnya Rp339.940.973 dan maksimum Rp1.059.308.093, menunjukkan pola penyaluran yang tidak merata sepanjang tahun, kemungkinan terkait dengan ketergantungan pada periode penghimpunan tertentu.

LAZ Rumah Yatim memiliki rata-rata penyaluran terendah Rp399.644.587,92 dengan rentang Rp98.478.224 hingga Rp630.628.013. Standar deviasi Rp146.798.853,09 mengindikasikan tingkat stabilitas moderat, namun volume penyaluran yang rendah mencerminkan keterbatasan dalam skala operasional dan jangkauan program.

Uji Kruskal-Wallis dan Uji Mann-Whitney

Uji untuk Penghimpunan Dana Zakat

Uji Kruskal-Wallis (H-test) menghasilkan nilai $H = 19.893$ dengan $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.001$), yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik dalam kinerja penghimpunan dana zakat antara ketiga LAZNAS. Analisis *post-hoc* menggunakan tabel ranks menunjukkan urutan mean rank sebagai berikut: LAZ IZI (27.42) > LAZ DT Peduli (21.58) > LAZ Rumah Yatim (6.50). Hasil ini mengkonfirmasi hipotesis penelitian bahwa terdapat hierarki kinerja yang jelas antar ketiga lembaga.

Uji Mann-Whitney sebagai analisis *post-hoc* mengungkapkan perbedaan spesifik antar pasangan:

- LAZ IZI vs LAZ DT Peduli: $U = 37.000$, $p\text{-value one-tailed} = 0.0225$ (signifikan)
- LAZ IZI vs LAZ Rumah Yatim: $U = 0.000$, $p\text{-value one-tailed} < 0.001$ (sangat signifikan)
- LAZ DT Peduli vs LAZ Rumah Yatim: $U = 0.000$, $p\text{-value one-tailed} < 0.001$ (sangat signifikan)

Hasil ini mengkonfirmasi bahwa perbedaan kinerja bersifat hierarkis dan konsisten: LAZ IZI > LAZ DT Peduli > LAZ Rumah Yatim.

Uji untuk Penyaluran Dana Zakat

Untuk variabel penyaluran, uji Kruskal-Wallis menghasilkan $H = 15.910$ dengan $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.001$), mengindikasikan perbedaan yang sangat signifikan dalam efektivitas penyaluran dana zakat. Mean rank untuk penyaluran adalah: LAZ IZI (27.42) > LAZ DT Peduli (19.17) > LAZ Rumah Yatim (8.92).

Uji lanjutan Mann-Whitney menunjukkan:

- LAZ IZI vs LAZ DT Peduli: $U = 35.000$, $p\text{-value one-tailed} = 0.0165$ (signifikan)
- LAZ IZI vs LAZ Rumah Yatim: $U = 2.000$, $p\text{-value one-tailed} < 0.001$ (sangat signifikan)
- LAZ DT Peduli vs LAZ Rumah Yatim: $U = 27.000$, $p\text{-value one-tailed} < 0.001$ (sangat signifikan)

Temuan ini memperkuat konsistensi pola kinerja yang sama dengan penghimpunan, menunjukkan korelasi positif antara kemampuan penghimpunan dengan kapasitas penyaluran.

Tingkat Sertifikasi Amil

Komposisi dan Rasio Sertifikasi

Analisis kuantitatif terhadap profil sumber daya manusia mengungkapkan perbedaan struktural yang signifikan:

- LAZ IZI: Memiliki 5 orang amil dari total 8 karyawan (62.5%), dengan 2 orang tersertifikasi. Rasio sertifikasi mencapai 40% dari total amil.
- LAZ DT Peduli: Memiliki 4 orang amil dari total 6 karyawan (66.67%), dengan 1 orang tersertifikasi. Rasio sertifikasi sebesar 25%.
- LAZ Rumah Yatim: Memiliki 3 orang amil dari total 6 karyawan (50%), tanpa amil tersertifikasi. Rasio sertifikasi 0%.

Korelasi dengan Kinerja Operasional

Terdapat korelasi positif yang jelas antara profil SDM dengan kinerja operasional:

1. Kuantitas SDM: LAZ IZI dengan jumlah amil terbanyak (5 orang) menunjukkan kapasitas operasional terbesar dalam penghimpunan (Rp989,8 juta/triwulan) dan penyaluran (Rp810,3 juta/triwulan).
2. Kualitas SDM: Tingkat sertifikasi tertinggi pada LAZ IZI (40%) berkorelasi dengan stabilitas kinerja terbaik (standar deviasi terendah untuk penyaluran).
3. Struktur Organisasi: LAZ dengan pembagian tugas yang lebih spesifik (terlihat dari job title yang lebih terdiferensiasi di LAZ IZI) menunjukkan kinerja yang lebih terukur dan konsisten.

Hasil Wawancara

Wawancara mengungkapkan bahwa LAZ IZI memiliki strategi penghimpunan yang lebih diversifikatif (kolaborasi korporat, gerai zakat, agen digital) dan program penyaluran yang lebih variatif dan terstruktur.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kinerja penghimpunan dan penyaluran dana zakat antara ketiga Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) di Provinsi Riau. Temuan ini mengonfirmasi hipotesis penelitian bahwa kinerja pengelolaan zakat antarlembaga tidaklah homogen. Pembahasan berikut akan menguraikan secara lebih rinci dan komprehensif faktor-faktor yang mendasari perbedaan tersebut, dikaitkan dengan kerangka teoritis, temuan empiris, dan konteks pengelolaan zakat di Indonesia.

Diversifikasi Strategi Penghimpunan sebagai Penentu Utama Kinerja

Analisis statistik dan hasil wawancara secara konsisten menunjukkan bahwa LAZ IZI memiliki performa terbaik dalam penghimpunan dana. Keunggulan ini dapat ditelusuri pada strategi penghimpunan yang lebih komprehensif, terintegrasi, dan proaktif dibandingkan kedua lembaga lainnya.

Stabilitas dan Variasi Program Penyaluran sebagai Indikator Efektivitas

Perbedaan signifikan dalam penyaluran dana tidak hanya terletak pada besaran nominal, tetapi juga pada pola dan kualitas penyaluran. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa LAZ IZI memiliki standar deviasi penyaluran yang lebih rendah dibandingkan LAZ DT Peduli, mengindikasikan stabilitas dan konsistensi yang lebih baik.

Lebih lanjut, hasil wawancara mengungkapkan bahwa meskipun ketiga lembaga mengklasifikasikan programnya ke dalam lima pilar yang sama (ekonomi, pendidikan, kesehatan, dakwah, sosial), kedalaman dan inovasi program LAZ IZI tampak lebih matang. Program-program seperti IZI to Success (pendampingan wirausaha), IZI to Smart (beasiswa berjenjang), dan IZI to Fit (layanan kesehatan berkelanjutan) menunjukkan pendekatan yang tidak sekadar karitatif-konsumtif, tetapi telah mengarah pada pemberdayaan (*empowerment*) dan keberlanjutan (*sustainability*).

Konsep penyaluran seperti ini sesuai dengan pandangan Monzer Kahf (2021) dan Shirazi (2021) bahwa penyaluran produktif lebih efektif dalam memutus mata rantai kemiskinan. Kemampuan LAZ IZI untuk mendesain dan mengelola program yang variatif diduga kuat terkait dengan besaran dana yang berhasil dihimpun, menciptakan siklus yang saling menguatkan: penghimpunan yang baik

memungkinkan penyaluran yang berkualitas, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik, lalu kembali mendongkrak penghimpunan.

Sumber Daya Manusia (SDM) Amil: Kuantitas dan Kualitas sebagai Pilar Kinerja

Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang hubungan positif antara kapasitas SDM dengan kinerja organisasi pengelola zakat. Analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan gradasi yang jelas:

1. LAZ IZI memiliki jumlah amil terbanyak (5 orang) dengan rasio sertifikasi tertinggi (40% atau 2 orang). Komposisi ini mencerminkan investasi pada human capital.
2. LAZ DT Peduli memiliki jumlah amil yang cukup (4 orang) dengan satu orang tersertifikasi (25%).
3. LAZ Rumah Yatim memiliki jumlah amil paling sedikit (3 orang) dan belum memiliki amil tersertifikasi (0%).

Korelasi ini selaras dengan perspektif *Resource-Based View (RBV)* (Kozlenkova dkk., 2020) yang menyatakan bahwa kinerja organisasi bersumber dari pengelolaan sumber daya yang unik dan bernilai. SDM, dalam hal ini amil, merupakan *intangible asset* yang kritis. Jumlah amil yang memadai memungkinkan pembagian tugas, spesialisasi, dan perluasan jangkauan operasi. Sementara itu, sertifikasi berfungsi sebagai *proxy* untuk kompetensi teknis, pemahaman syariah, dan standar profesional. Amil yang tersertifikasi diasumsikan memiliki kemampuan perencanaan, pelaporan, dan akuntabilitas yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan kredibilitas lembaga di mata stakeholder (Fauzi, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data triwulan periode 2022–2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dan sistematis dalam kinerja penghimpunan, penyaluran, serta kapasitas sumber daya manusia antara LAZ IZI, LAZ DT Peduli, dan LAZ Rumah Yatim di Provinsi Riau. Secara konsisten, LAZ IZI menempati peringkat tertinggi dalam kedua aspek kinerja keuangan, diikuti oleh LAZ DT Peduli, dan kemudian LAZ Rumah Yatim. Keunggulan LAZ IZI ini tidak terlepas dari strategi penghimpunan yang lebih diversifikatif dan proaktif, mencakup kemitraan korporat melalui sistem payroll deduction, kehadiran fisik via gerai zakat, pendekatan relasional melalui jaringan “Agen Kebaikan”, serta pemanfaatan teknologi digital yang optimal untuk transparansi dan kemudahan akses. Di sisi penyaluran, LAZ IZI juga menunjukkan kedalaman program yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pemberdayaan berkelanjutan, sebagaimana tercermin dalam program-program bertema seperti IZI to Success dan IZI to Smart, yang tidak hanya bersifat konsumtif tetapi transformatif.

Faktor penentu lain yang krusial adalah kapasitas sumber daya manusia; LAZ IZI memiliki jumlah amil terbanyak dengan rasio sertifikasi tertinggi (40%), sementara LAZ DT Peduli memiliki 25%, dan LAZ Rumah Yatim belum memiliki amil tersertifikasi. Korelasi positif antara kuantitas dan kualitas SDM dengan kinerja organisasi ini menguatkan temuan bahwa profesionalisme amil menjadi pilar penting dalam pengelolaan zakat yang kredibel dan efektif.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa kesenjangan besar antara potensi zakat di Riau (Rp1,8 triliun/tahun) dengan realisasi penghimpunan yang masih rendah dapat dijembatani melalui adopsi praktik terbaik berupa inovasi strategi fundraising, pendalaman program pemberdayaan, serta penguatan kapasitas SDM melalui sertifikasi dan pelatihan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi variasi kinerja antarlembaga, tetapi juga memberikan peta jalan bagi peningkatan tata kelola zakat yang lebih profesional, akuntabel, dan berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mushlih, A. (2021), *Fiqh of Zakat: A Comparative Study*, Darussalam Publishers, Riyadh.
- Ali, M. (2018), “Studi Komparatif Penyaluran Dana Zakat pada Lembaga Amil Zakat di Indonesia dan Malaysia”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 4 No. 3, hal. 156–170.
- Aminuddin. (2022), “Analisis Dampak Fintech Syariah terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 3, hal. 45–60.
- Ardini & Asrori. (2020), “Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi.”, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 9 No. 1, hal. 133–149.
- Arifin, Z. (2023), “Strategi Pengembangan Wakaf Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Uma”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 8 No. 1, hal. 34–50.
- Fadhil, A. (2022), *Manajemen Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fathoni, F. (2023), “Peran Teknologi Blockchain dalam Pengembangan Keuangan Syariah”, *Jurnal Studi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 9 No. 1, hal. 78–95.
- Fauzi, A. (2020), “Analisis Perbandingan Kinerja Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat pada BAZNAS dan LAZ di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 2, hal. 123–135.
- Field, A. (2018), *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, 5 ed., Sage Publications, London.
- Hartato, R & Anita, P. (2023), “Studi Perbandingan Pengelolaan Dana Filantropi di Lembaga Zakat Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9 No. 01, hal. 1335–1344.
- Hasan, A. (2021), *Introduction to Islamic Finance: Principles and Practices*, International Shari’ah Research Academy for Islamic Finance (ISRA), Kuala Lumpur.
- Huda, M. (2018), “Comparative analysis of zakat collection and distribution between BAZNAS and LAZ in Indonesia”, *International Journal of Zakat*, Vol. 3 No. 2, hal. 89–104.
- Huda, M. (2021), “Dampak sertifikasi amil terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat di LAZNAS”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 8 No. 1, hal. 67–82.
- Kahf, M. (2022), *Islamic Economics: Theory and Practice*, Islamic Research and Training Institute (IRTI), Jeddah.
- Karuni, M.S. (2020), “Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia Di Indonesia”, *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 9 No. 2, hal. 174–185, doi: 10.46367/igtishaduna.v9i2.245.
- Kozlenkova, I., Samaha, Stephen, A., Palmatier dan Robert, W. (2020), “Resource-based theory in marketing”, *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 48 No. 1, hal. 1–20.
- Kusmanto, A. (2014), “Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana”,

- Pandecta: Research Law Journal*, Vol. 9 No. 2, hal. 288–297.
- Mulyono, S.H., Ayuniyyah, Q. & Ibdalsyah, I. (2022), “Strategi Digital Fundraising Dalam Penghimpunan Dana Zakat: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 1, hal. 67, doi: 10.29040/jiei.v8i1.4346.
- Natasya, F. (2022), “Strategi penghimpunan dan penyaluran zakat pada Lembaga Amil Zakat”, *Jurnal Manajemen Zakat*, Vol. 5 No. 2, hal. 112–125.
- Nurhayati, S. & Utami, W. (2020), “Analisis Perbandingan Kinerja Penghimpunan dan Penyaluran Zakat antara BAZNAS dan LAZ di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 12 No. 2, hal. 45–60.
- Pallant, J. (2020), *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS*, 7 ed., Routledge, London.
- Pramiswari. (2021), “Strategi pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah untuk kesejahteraan umat: Studi komparatif antara LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 2, hal. 45–58.
- Al Qardhawi, Y. (2007), *Fiqh Al Zakah*, Pustaka Nasional, Jakarta.
- Rinaldi, A. & Devi, Y. (2022), “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Provinsi Lampung)”, *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 3 No. 1, hal. 64–84.
- Rosadi, A. (2019), *Zakat dan Wakaf Konsep, Regulasi, dan Implementasi*, Simbiosis Rekatama Media.
- Saad. (2014), “Perceptions of Corporate Social Responsibility Among Muslim Employees in Malaysia.”, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, hal. 569–576.
- Saeed, A. (2022), “Contemporary Issues in Islamic Finance: A Critical Analysis”, *International Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 5 No. 2, hal. 156–175.
- Sarea, A. (2012), “Zakat as a Benchmark to Evaluate Economic Growth: An Alternative Approach.”, *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3 No. 18, hal. 242–253.
- Setiawan, I. (2019), “Inovasi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pemberdayaan Di Lembaga Amil Zakat”, *Asy-Syari’ah*, Vol. 21 No. 1, hal. 55–68, doi: 10.15575/as.v21i1.4334.
- Shihab, M.Q. (2020), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Lentera Hati, Jakarta.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V.W. (2021), *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Bantul, Yogyakarta.
- Zuhaili, M. (2018), “Al-Mutamad Fil Fiqhi Asy Syafii”, *Darul Qolam*, Vol. Vol.2.